



MODUL  
PERKULIAHAN

MK ILMU TEKNOLOGI &  
PRODUKSI TERNAK  
KAMBING DAN DOMBA

# Manajemen Kesehatan Ternak Kambing & Domba



Oleh:  
M. Zaki,S.Pt.,M.Si  
1027078803

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS ILMU HAYATI  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

# **CIRI -CIRI TERNAK YANG SEHAT DAN SAKIT**

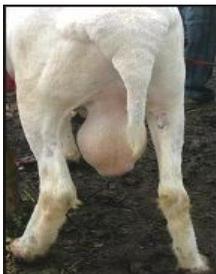
## **PENDAHULUAN**

Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Manajemen kesehatan ternak adalah proses pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan.

Manajemen kesehatan hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan. Untuk mengetahui apakah ternak kita sehat atau sedang terserang penyakit, maka harus diketahui ciri-ciri antara ternak sehat dan sakit. Umumnya ternak terindikasi sakit saat terjadi penurunan nafsu makan. Identifikasi status kesehatan ternak dapat dilakukan mulai dari anamnesa/riwayat kondisi kesehatan ternak, pemeriksaan fisik meliputi inspeksi dan palpasi, hingga pemeriksaan fisiologis. Inspeksi ternak dapat diawali dengan pengamatan terhadap tingkah laku, cara berjalan, kondisi umum tubuh, selaput mata, nostril, serta anus.

## Ciri – Ciri Ternak Sehat

- Nafsu makan normal. Kambing mampu mengkonsumsi pakan sesuai dengan kebutuhannya setiap hari.
- Bergerak aktif dan lincah
- Bulu bersih, tidak kusam, tidak ada yang rontok, kotor atau keropeng
- Nostril hidung bersih dan basah
- Kelopak mata bagian dalam berwarna merah muda
- Mata bersih bersinar
- Tidak ada leleran/lendir dari telinga, mata, lubang anus, lubang penis, dan lubang vagina.
- Kotoran kambing normal dan tidak mencret
- Kuku dan teracak bersih dan tidak ada luka, kotoran kering ataupun belatung.
- Status fisiologis ternak (suhu, pulsus, frekuensi nafas) normal.
- Kambing dewasa yang sehat memiliki suhu tubuh normal sekitar 39-40,5°C, dengan frekuensi nafas sekitar 15-25 kali/menit, dan pulsus (frekuensi denyut nadi) sebesar 70-80 kali/menit.



Gambar 1. Ciri -Ciri Domba Sehat



Gambar 2. Ciri -Ciri Kambing Sehat

## Ciri - Ciri Ternak Sakit

- Nafsu makan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali
- Malas bergerak, pincang, tidak mampu berdiri
- Bulu kotor, berdiri, ada keropeng, ada yang rontok
- Nostril hidung kering dan hangat
- Kelopak mata berwarna putih atau merah tua
- Dehidrasi
- Mata “cowong”
- Ada leleran lendir, darah atau nanah di lubang telinga , mata, anus, dan vagina
- Kotoran kambing lunak, keras, atau encer
- Teracak bengkok, diangkat sebelah atau jalan terpincang-pincang.
- Berapa ekor yang terkena penyakit
- Perubahan status fisiologis ternak (suhu, pulsus, frekuensi gerak rumen dan lain sebagainya.)



Gambar 3. Ciri – Ciri Kambing Sakit



Gambar 4. Ciri - Ciri Domba Sakit

## **Diagnosa dan Pertolongan**

Ada beberapa cara untuk memberikan pertolongan pertama pada hewan yang diduga sakit sebelum petugas kesehatan hewan didatangkan atau diperlukan :

- Amati ternak secara periodik minimal sehari sekali dan amati pula gejala-gejala penyakit yang mungkin tampak.
- Putuskan apakah kedatangan petugas kesehatan hewan diperlukan atau tidak.
- Laporkan secepatnya informasi yang lebih lengkap dan rinci mengenai keadaan hewan kepada petugas kesehatan hewan.
- Persiapkan segala sesuatu yang diperlukan petugas kesehatan hewan.
- Diskusikan secara rinci dengan petugas kesehatan hewan bagaimana hewan tersebut menampakkan gejala.

## **Program Kesehatan**

Pembentukan program kesehatan akan menyangkut beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Resistensi penyakit pada hewan
- Perkandangan
- Sanitasi dan desinfeksi rutin
- Kontrol parasit dan cacing secara berkala
- Kartu catatan kesehatan hewan untuk dikaji oleh petugas kesehatan hewan.
- Pelayanan bantuan untuk petugas kesehatan hewan dalam menangani dan memberi perlakuan terhadap hewan.

- Edukasi peternak secara berkala.
- Pengamatan terhadap hewan penderita secara periodik.
- Pencatatan kesehatan setiap individu hewan dengan baik.
- Penyediaan obat-obatan untuk pencegahan dan penanganan awal jika sesuatu terjadi terkait kesehatan kambing, seperti obat cacing, betadine, rivanol, gusanex, serta obat kembung/antibloat.

## **JENIS-JENIS PENYAKIT PADA KAMBING DAN DOMBA**

### **A. Penyakit Infeksius**

Virus adalah organisme paling kecil dan mampu menyebabkan penyakit pada hewan. Virus tidak dapat dilihat dengan mikroskop biasa. Beberapa penyakit pada kambing yang disebabkan oleh virus antara lain sebagai berikut.

#### **1. Penyakit Mulut dan Kuku (*Apthae epizooticae*)**

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit yang disebabkan virus family *Picornaviridae* yang memiliki daya tular tinggi, terdapat pada air kencing, susu dan air liur. Penyakit ini menyerang hewan berkuku genap terutama sapi, kerbau, kambing, dan babi. Kasus PMK pertama di Indonesia yang dilaporkan terjadi pada tahun 1887. Setelah berbagai upaya, Indonesia dinyatakan bebas PMK pada tahun 1990 oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE). Hal ini dapat berpengaruh terhadap ekonomi, karena negara bebas PMK berpeluang untuk melakukan impor ternak dan produknya.

#### **2. Orf**

Orf merupakan penyakit zoonosis (menular pada manusia) yang disebabkan virus Parapox, sering disebut dakangan atau Ecthyma Contagiosa. Penyakit ini biasanya menyerang kambing saat makan rumput yang berbulu dan debu dari konsentrat. Virus dapat bertahan di tahan hingga enam bulan.

## **B. Penyakit Infeksi Bakteri**

Bakteri merupakan organisme bersel satu yang tidak mengandung klorofil dengan bentuk dan ukuran bervariasi. Bila dilihat dengan mikroskop bentuk bakteri terlihat bulat, batang, spiral, koma, atau benang (filamen). Beberapa penyakit yang umum terjadi pada kambing yang disebabkan bakteri antara lain sebagai berikut.

### **1. Anthrax**

Penyakit anthrax disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*, yang ditularkan melalui kontak secara langsung, makanan, minuman, atau pernafasan. Saat bakteri kontak dengan udara, akan terjadi perubahan bentuk menjadi spora dan dapat bertahan di tanah bertahun-tahun. Saat spora terhisap dan masuk ke dalam tubuh, maka akan berubah menjadi bentuk vegetatif dan mulai berkembang lagi. Penyebaran penyakit terjadi melalui spora yang terbawa melalui rumput, air minum, pakan maupun udara.

### **2. Radang Ambing (mastitis)**

Penyakit mastitis atau radang ambing umumnya ditemukan pada kambing perah karena penyakit ini menyerang ambing. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yang terjadi karena proses pemerahan yang kurang sempurna. Mastitis dapat menyebabkan penurunan kualitas dan produksi susu.

### **3. Diare**

Diare atau mencret merupakan salah satu tanda klinis dari adanya gangguan dalam sistem pencernaan. Beberapa faktor yang

dapat menimbulkan mencret antara lain bakteri, makanan yang rusak atau perubahan pakan, cacingan, maupun kondisi dingin.

#### **4. Enterotoksemia**

Enterotoksemia merupakan kondisi keracunan toksin yang dihasilkan bakteri *Clostridium perfringens*. Bakteri tersebut akan lebih produktif saat tingkat keasaman meningkat, salah satunya disebabkan oleh konsumsi biji-bijian secara berlebihan.

#### **5. Pink Eye**

Pink eye merupakan penyakit mata yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik bakteri, virus ataupun parasit mata. Umumnya penyakit ini diawali dengan adanya iritasi pada mata yang disebabkan oleh duri, rambut, maupun debu.

#### **6. Pneumonia**

Pneumoni merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru-paru, sehingga kantung udara di dalam paru-paru mengalami peradangan dan pembengkakan. Umumnya penyakit ini dipicu oleh kondisi udara yang lembab, dingin dan kotor.

### **C. Penyakit Parasit**

Parasit adalah organisme yang hidupnya umumnya bergantung pada inang/mahluk hidup yang ditempatinya, tanpa memberi manfaat pada inang yang ditempatinya. Parasit merupakan penyebab penyakit yang paling luas pada hewan, terbagi menjadi parasit internal seperti protozoa dan cacing, serta parasit eksternal seperti kutu dan tungau. Sebagian besar hewan pernah terinfeksi oleh satu atau beberapa spesies parasit. Serangan parasit pada ternak dapat menurunkan produktivitas ternak dan menimbulkan

kerugian secara ekonomi. Parasit dapat berpindah melalui ingesta, pakan dan pernafasan atau melalui hewan perantara/hospes lain. Beberapa contoh penyakit yang sering menyerang ternak kambing yang disebabkan oleh parasit, antara lain sebagai berikut.

### **1. Scabies**

Scabies atau sering disebut kudis, kurap, gudik merupakan serangan penyakit pada kambing yang disebabkan oleh ektoparasit atau tungau *Sarcoptes scabiei*, *Psoroptes communis varovis*, dan *Chorioptes ovis*. Penyakit scabies sering menyerang area di sekitar daun telinga dan mulut, kemudian dapat menyebar ke seluruh tubuh.

### **2. Cacingan**

Beberapa jenis cacing yang sering menyerang kambing atau domba diantaranya *Haemonchus contortus* (Cacing hati), *Trichus* sp, dan *Oestophagostomum* sp. Cacing-cacing tersebut terutama terdapat pada pakan hijauan yang ikut termakan, kemudian hidup sebagai parasit di saluran pencernaan, melekat di selaput usus dan menghisap sari makanan, cairan tubuh dan darah, dan mengeluarkan racun.

### **3. Miasis (Belatungan)**

Miasis merupakan suatu kondisi kambing mengalami belatungan, akibat luka terbuka yang tidak terobati. Luka terbuka akan mengundang lalat untuk datang dan bertelur, hingga akhirnya telur lalat tersebut menetas menjadi larva atau belatung yang memakan jaringan disekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan luka tidak kunjung sembuh dan bahkan dapat

semakin membesar dan menjadi sarang bertelur bagi lalat.

Penanganan miasis umumnya dilakukan secara manual. Belatung diambil dan luka atau koreng dibersihkan dengan menggunakan rivanol. Untuk memastikan tidak ada lagi belatung dalam jaringan luka tersebut, dapat disiramkan air tembakau. Setelah dibersihkan kembali, luka dapat ditutup dengan kain perban yang diganti secara berkala setiap hari hingga luka sembuh, atau luka dapat dijahit untuk mempercepat proses penyembuhan. Luka yang telah dijahit kemudian disemprot dengan Gusonex untuk mencegah gangguan lalat.

#### **D. Penyakit Non Infeksius (Penyakit Nutrisi/ Kecelakaan/ Bawaan)**

Masalah kesehatan pada ternak dapat juga disebabkan oleh faktor lain selain agen infeksius, antara lain tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi yang diperlukan ternak, faktor kecelakaan, maupun faktor genetik atau bawaan. Ternak tidak akan memproduksi maksimal bila pakan kurang mengandung nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air yang tidak seimbang.

Beberapa penyakit pada ruminansia karena faktor nutrisi antara lain grass tetany, milk fever, white muscle disease, dan sebagainya. Sedangkan cacat bawaan atau kelainan kongenital adalah abnormalitas pada struktur dan fungsi organ tubuh seperti Cryptorchid. Penyebab cacat bawaan tidak diketahui secara pasti. Sebagian besar diduga karena adanya faktor genetik, namun kekurangan gizi, infeksi virus, keracunan bahan kimia, dan

benturan fisik saat induk mengandung juga dapat menyebabkan kelainan keturunan.

### **1. Kembung (Bloat)**

Kasus kambing yang mengalami perut kembung kadang dijumpai. Perut kembung atau bloat adalah kondisi dimana perut kambing berisi banyak gas akibat dari proses fermentasi yang berjalan cepat dan tidak dapat dikeluarkan dalam bentuk kentut. Tingginya akumulasi gas dalam perut menyebabkan organ lain dalam tubuh tertekan dan menimbulkan rasa sakit

bahkan kesulitan bernafas. Pada kondisi lanjut, kambing pun melakukan pernapasan dengan mulut terbuka akibat dari frekuensi pernapasan yang tinggi.

### **2. Keracunan**

Keracunan pada ternak terjadi akibat konsumsi pakan yang mengandung bahan yang bersifat racun dengan jumlah yang melebihi ambang batas yang dapat ditolerir oleh tubuh ternak. Bahan-bahan yang bersifat racun seperti insektisida, pestisida, sianida dalam daun singkong, serta toksin/racun asal jamur seperti Aflatoksin yang dihasilkan jamur *Aspergillus flavus*.

### **3. Penyakit Kuku Busuk**

Penyakit kuku busuk non infeksius disebabkan oleh karena kambing sering menginjak lantai kandang yang kotor dan berair. Kondisi kandang yang basah dan kotor dapat memicu pembusukan pada kuku kambing. Penyakit kuku busuk diawali dengan gejala peradangan pada celah kuku dengan tanda berupa pembengkakan pada celah kuku, dengan kulit sekitarnya berwarna

kemerahan. Lama-kelamaan dapat terjadi infeksi sekunder yang disebabkan bakteri, sehingga luka mengeluarkan cairan nanah. Kulit kuku dapat mengelupas dan timbul benjolan yang menimbulkan sakit, sehingga kambing menjadi pincang dan dapat berlanjut hingga kambing tidak dapat berjalan.

#### **4. Konstipasi (Sembelit)**

Konstipasi atau sembelit adalah kondisi kesulitan membuang kotoran yang umumnya terjadi pada anak kambing yang baru lahir. Konstipasi pada anak ternak yang baru lahir terjadi karena meconium atau kotoran pertama ternak bersifat lengket sehingga kotoran sulit keluar. Gejala konstipasi ini umumnya ditandai dengan rasa sakit di bagian perut, sehingga anak kambing berguling-guling dan mengembik. Untuk menangani konstipasi, umumnya diberikan 1 sendok makan minyak sayur.

#### **5. Blue Tongue**

Blue tongue merupakan penyakit yang tidak menular melalui kontak langsung. Penyakit yang disebabkan oleh virus Bluetongue (BTV) ini dapat menyebar melalui gigitan serangga/ *insect borne* yang mengandung *Culicoides* spp. yang terinfeksi BTV, darah, serta semen ternak penderita.

#### **6. Arthritis (Radang Sendi)**

Arthritis adalah peradangan yang terjadi pada daerah persendian, dapat disebabkan oleh adanya trauma atau cedera yang berlanjut dengan infeksi sekitar persendian. Iklim yang dingin dapat memperparah kondisi arthritis hingga ternak kesulitan bergerak.

## PENUTUP

Ternak kambing cukup rentan terkena penyakit, sehingga diperlukan penerapan manajemen peternakan yang bagus, termasuk manajemen kesehatannya. Beberapa upaya perawatan kambing yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit antara lain pemberian obat cacing secara berkala, pemberian vaksin, desinfeksi kandang dan peralatan kandang, pemotongan kuku, kontrol ektoparasit, pemeriksaan/pengawasan kesehatan harian, serta penanganan awal jika terjadi gangguan terkait kesehatan kambing. Untukantisipasi pengobatan pertama atau rutin yang dapat dilakukan peternak, dapat disediakan obat-obatan ringan seperti betadine, rivanol, gusanex, serta obat cacing dan obat kembung. Edukasi peternak terkait penanganan pertama jika terjadi masalah terkait kesehatan kambing juga perlu diberikan secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2017. Cara mengobati penyakit kudis pada kambing. Sumber: <https://www.peternakankita.com/cara-mengobati-penyakit-kudis-pada-kambing/>. Diakses: 16 Desember 2019.
- Daren Carty. 2017. Orf infection in sheep and lambs. Sumber: <https://www.farmersjournal.ie/orf-infection-in-sheep-and-lambs-266952>. Diakses 16 Desember 2019.
- Fredi Kurniawan. 2019. Cara mengatasi dan mengobati penyakit mulut dan kuku pada sapi. <http://fredikurniawan.com/cara-mengatasi-dan-mengobati-penyakit-mulut-dan-kuku-pada-sapi/>. Diakses: 16 Desember 2019.
- Medleau, L., and Hnilica, K.A. 2011. Parasitic Skin Disorders. In: Small Animal dermatology. 3rd edition. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4160-5663-8.00005-7>
- OIE. 2013. Bluetongue. [https://www.oie.int/fileadmin/Home/eng/Animal\\_Health\\_in\\_the\\_World/docs/pdf/Disease\\_cards/BLUETONGUE.pdf](https://www.oie.int/fileadmin/Home/eng/Animal_Health_in_the_World/docs/pdf/Disease_cards/BLUETONGUE.pdf). Diakses 16 Desember 2019.
- OIE. 2012. Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial animals (mammals, birds and bees). Seventh edition, Volume 1, Pp. 856.
- Teryy Sim. 2019. NSW urges general livestock vaccination against anthrax. <https://www.sheepcentral.com/nsw-urges-general-livestock-vaccinations-against-anthrax/>. Diakses 16 Desember 2019.